

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
 DI KELAS VIII SMPN 2 MONTERADO**

Elias¹

¹SMPN 2 Monterado, Jl. Raya Allak Siaga, Siaga, Kec. Monterado, Kab. Bengkayang

¹Alamat e-mail eliasjenggot@gmail.com

Abstrak

Etika yang sejajar dengan moralitas, akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam diri sehingga menimbulkan berbagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah/mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Etika merupakan wahana orientasi bagi manusia untuk menjawab pertanyaan yang sangat mendasar, bagaimana manusia harus hidup, bagaimana bertindak dan lain-lain. Etika sering disebut juga dengan filsafat moral, etika tidak hanya membantu manusia untuk meningkatkan kesadaran moralnya dan ikut serta dalam mencari solusi yang dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan Etika Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Negeri 2 Monterado Kabupaten Bengkayang". Berdasarkan hasil analisis data, observasi langsung dan wawancara dapat diketahui bahwa penerapan etika siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 2 Monterado Kabupaten Bengkayang telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari: adanya etika siswa terhadap guru seperti siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang mengajar saat akan keluar kelas, siswa menjaga tutur kata yang baik saat ingin bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan siswa dapat menghargai setiap guru; etika siswa terhadap sesama teman seperti siswa dapat menghargai sesama teman, dan faktor penghambat siswa dalam menerapkan penerapan etika adalah faktor internal, masih ada siswa yang belum bisa objektif dalam mengenali diri sendiri, dan faktor eksternal yaitu dari keluarga lingkungan orang tua terkadang terkadang tidak terlalu memberikan perhatian dan kasih sayang. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis penerapan etika siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 2 Monterado Kabupaten Bengkayang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata hasil angket 85,23%.

Kata Kunci: Penerapan Etika, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

Ethics is balanced with morality, morals are traits that are embedded within that give rise to various actions that are carried out easily / easily without the need for thought and consideration. Ethics is an orientation vehicle for humans to answer a very fundamental question, how humans should live, how to act and others. Ethics is often called moral philosophy, ethics not only helps humans to raise their moral awareness and participate in finding solutions that can be accounted for. Application of Student Ethics in Citizenship Education Learning in Class VIII of SMP Negeri 2 Monterado, Bengkayang Regency". Based on the results of data analysis, direct observations and interviews, it can be seen that the application of student ethics in learning citizenship education in class VIII of SMP Negeri 2 Monterado, Bengkayang Regency has been carried out well, this can be seen from: the existence of student ethics towards teachers such as students asking permission first to teachers who teach when going out of class, students maintain good speech when they want to ask and answer teacher questions and students can appreciate every teacher; students' ethics towards fellow friends such as students can respect fellow friends, and the inhibiting factors for students in implementing the application of ethics are internal factors, there are still students who cannot be objective in recognizing themselves, and external factors, namely from the family environment of parents sometimes sometimes not giving too much attention and affection. The results of this study indicate the analysis of the application of student ethics in learning citizenship education in class VIII of SMP Negeri 2 Monterado, Bengkayang Regency, including the very high category with an average questionnaire result of 85.23%.

Keywords: Application of Ethics, Learning of Citizenship Education

PENDAHULUAN

Dewasa ini membicarakan masalah kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut secara simultan sebab dalam upaya pendidikan mengingatkan kualitas dalam kuantitas terbaik, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu, tidak apabila masalah pendidikan tidak pernah tuntas. Maka melibatkan banyak sekali yang direnungkan, karena pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia. Maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilannya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yaitu guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan sebab guru secara tidak langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Bab I pasal I ayat (I) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pengertian menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 ini merupakan pengertian umum dari pendidikan, sehingga dapat kita ketahui bahwa sistem pendidikan nasional menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan pada perubahan zaman." Sistem pendidikan nasional tersebut diwujudkan aktivitas persekolahan yang bermuara pada proses pembelajaran mengajar guna membantu siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal dalam aspek kepribadian untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan bukanlah sesuatu yang begitu mudah karena didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang mengandung berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam Kurikulum KTSP, Tahun 2006, tujuan mata Pembelajaran PKn (pendidikan Kewarganegaraan) meliputi berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan

bangsa-bangsa lain, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Nurjannah, 2018). Salah satu bagian dalam aspek kognitif adalah etika. Pemahaman mengenai etika menjadi penting jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam bab II pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat. Berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab. Dari fungsi pendidikan nasional tersebut tampak bahwa salah satu fungsinya adalah menjadi peserta didik berakhlak mulia tersebut. Dalam akhlak mulia tersebut termasuklah mengenai etika siswa. Dengan memiliki etika yang baik diharapkan seorang siswa mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah pergaulan dengan baik.

Etika adalah wahana orientasi bagi manusia untuk menjawab suatu pertanyaan yang amat fundamental, bagaimana manusia harus hidup, bagaimana bertindak dan lain-lain. Etika sering disebut filsafat moral etika tidak saja membantu manusia menyulahi kesadaran moralnya dan turut serta mencari pemecahan yang dapat dipertanggung jawabkannya, jika manusia tidak boleh tahu apa yang boleh dan pantas untuk dilakukan pada masa sulit. Etika juga mencari alasan mengapa suatu perbuatan harus dilakukan atau sebaliknya atau tidak untuk dilakukan. Untuk itulah guru hendaknya tidak bosan membina etika sopan santun pada siswa melalui proses pembelajaran terutama melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya (Djuwita et al., 2017). Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah dirumuskan. Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus mampu menciptakan efektivitas pembelajaran, yakni mampu menyusun tujuan pengajaran, menyampaikan materi, menentukan metode yang akan digunakan, menggunakan media, membina hubungan dengan siswa serta mampu melaksanakan penilaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selaras dengan tingkat perkembangan psikologi serta kebutuhan belajar siswa. Perilaku siswa sebagai seorang individu maupun masyarakat atau warga negara akan dapat memahami secara utuh nilai yang terkandung pada Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Wayan et al., 2020). Tidak dipungkiri bahwa saat ini kita sedang mengalami tren kehidupan yang memaksa perilaku serta gaya hidup kita juga berubah

sesuai dengan apa yang terjadi. Hal seperti ini bisa memberikan dampak positif maupun negatif, namun cenderungnya bagi kaum muda tren ini lebih banyak membawa ke dalam hal yang negatif. Saat ini bisa dikatakan bahwa Bangsa kita sedang mengalami kemerosotan moral. Fenomena degradasi moral ini sangat membudaya dikalangan generasi muda yang dicap sebagai penerus bangsa serta kalangan masyarakat umum dalam bentuk free sex, narkoba, KKN, perkuliahian, radikalisme, banyaknya permasalahan ini telah menjadi keprihatinan banyak pihak dimana hal ini disebabkan oleh hilangnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan (Setiyaningsih, 2020).

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus mengenai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut dengan penyampaian materi. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara belajar mengajar yang dipergunakan oleh guru. Selain itu guru juga dapat memperluas wawasannya mengenai hal tersebut melalui berbagai sumber belajar yang ada disekelilingnya. Dengan adanya dasar-dasar pengetahuan mengenai etika dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa memiliki nilai etika yang sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai mana diuraikan diatas. Namun demikian, kenyataan yang kita lihat sering kali bertentangan apa yang kita harapkan. Meskipun seseorang guru telah melakukan upaya-upaya untuk membina nilai etika pada siswanya, namun kenyataannya sejauh yang penulis lihat masih belum sesuai dengan harapan sebagaimana dipaparkan dimuka. Hal ini sipenulis perhatikan di Sekolah Menengah Atas Harapan Bangsa Samalantan. Adapun kenyataan penulis anggap kurang sesuai dengan harapan tersebut diantaranya adalah tata krama atau sopan santun siswa yang terkadang kurang mencerminkan keperibadian seorang pelajar. Selain itu cara sebagian siswa dalam berbusana masih belum mencerminkan seorang pelajar. Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut membuat penulis tertarik untuk menelitinya lebih jauh dalam penelitian yang bersifat ilmiah.

METODE

Dalam upaya pemecahan masalah penelitian pada suatu penelitian diperlukan seperangkat metode dan prosedur yang tepat. Metode dan prosedur yang tepat harus berisikan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian harus relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Dengan menggunakan metode yang tepat dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan benar-benar obyektif, tepat sasaran, berdaya guna dan berhasil guna.

Berdasarkan pengertian diatas, Surachman (1982) mengatakan " metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu

apakah metode disebut baik diperlukan dari beberapa patokan yang beberapa sumber dari faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penelitian

Dari keenam bentuk penelitian diatas, maka dalam penelitian ini yang dapat dipergunakan survey sebagai bentuk penelitiannya. Nana Sudjana (2004: 25) menyatakan bahwa "suatu penelitian survei bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu". Sedangkan Suharsimi Arikunto (2004: 87) mengatakan bahwa "studi survey adalah salah satu pendekatan yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak". Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini mengambil penelitian survei dalam bentuk penelitian deskriptif

Populasi

Dalam setiap penelitian populasi tidak pernah ketinggalan, sebab populasi merupakan sumber data penelitian dengan karakteristik tertentu. Sejalan dengan itu Kenneth D. Bailly (1992: 82) mengatakan: "The sum total of all the unuts of analysis called the or unifers". Sedangkan menurut Nana Sudjana (2004: 71) populasi adalah "totalitas dari semua nilai yang mungkin hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang sejenis dan lengkap ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Tabel 1. Distribusi populasi penelitian
Menurut kelas dan jenis kelamin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	11	13	24
2.	VIII B	15	20	35
3.	VIII C	17	17	34
	Jumlah	43	50	93

Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diselidiki dari perwakilan populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian Suharsimi Arikunto (2004:108) yang mengatakan. "Sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan suatu perhitungan tertentu, sehingga dapat mewakili semua populasi dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga sampel yang diperoleh benar-benar mewakili populasi dan mewakili akurasi yang tinggi berkaitan dengan hal tersebut. Sebagaimana pendapat yang

Dikemukakan oleh Sugiono (2008:126) menyatakan bahwa: Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan populasi. Jadi bila populasi 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yaitu 1000 orang. Jika besar jumlah sampel menjauhi populasi maka besar kesalahan generalisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini menentukan sampel dengan melihat tabel yang dikembangkan Isaac dan Michel, yaitu menentukan populasi berdasarkan tingkat kesalahan yaitu 1%, 5% dan 10% dan penelitian ini akan menarik sampel dan tingkat kesalahan 5% Maka yang menjadi sampelnya dalam penelitian ini adalah 93 siswa kelas VIII yang dijadikan sumber dan ditambahkan 1 orang guru pendidikan kewarganegaraan sebagai sumber data yang digali melalui wawancara.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Untuk mendapatkan data yang representatif dipergunakan teknik teknik dan alat pengumpul data tertentu. Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, maka diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat.

Menurut Hadari Nawawi (1983) mengelompokkan teknik dan alat pengumpul data tersebut menjadi:

Teknik observasi langsung

Teknik observasi tidak langsung

Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik pengukuran

Teknik dokumenter

Berdasarkan variabel dan masalah penelitian, maka teknik yang digunakan dipandang relevan untuk menghimpun data penelitian ini menggunakan teknik.

Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung adalah cara pengumpul data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak objek penelitian yang dilaksanakan secara langsung pada tempat dimana suatu peristiwa atau kejadian pada situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya.

Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung yaitu angket yang dipergunakan untuk mengumpul data adalah angket terstruktur dengan pertanyaan tertutup. "cara mengumpul data dengan mengumpulkan data dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik

yang tersedia maupun alat khusus yang dibuat keperluan itu" (Hadari Nawawi 1991: 94) teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan keterampilan operasional oleh guru. Data diambil dari siswa.

Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah "cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut" (Hadari Nawawi, 1991:94). Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai etika siswa berdasarkan pendapat guru Pendidikan Kewarganegaraan

Teknik dokumenter

Teknik ini adalah cara pengumpul data yang dilakukan dengan melihat dokumen atau arsip yang ada.

Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan diatas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

a. Panduan Observasi

Panduan Observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama reserver disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Penelitian menggunakan teknik observasi langsung, maka alat yang digunakan adalah daftar cek. Hadari Nawawi (2003:102) menyatakan bahwa: "Daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat nama-nama onserver disertai jenis-jenis gejala yang dilakukan". Karena itu dalam observasi, bertugas memberikan/membubuhkan tanda cek (?) pada gejala-gejala yang muncul pada saat dilakukan penelitian

b. Angket (Kuesioner)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan berstruktur dan tertutup. Artinya setiap jawaban angket telah disediakan sejumlah alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden sebagai salah satu jawaban yang tepat. Angket ini ditujukan kepada siswa Kelas VII SMPN 2 Monterado Kabupaten Bengkayang Kabupaten Bengkayang yang menjadi populasi penelitian. Adapun kategori penilaian angket mengacu pada pendapat Mardalis (2002:32) adalah sebagai berikut:

Jawaban alternatif A diberi bobot 4 dengan kategori "Sangat baik"

Jawaban alternatif B diberi bobot 3 dengan kategori "Baik"

Jawaban alternatif C diberi bobot 2 dengan kategori "Cukup baik"

Jawaban alternatif D diberi bobot 1 dengan kategori "Kurang baik"

c. Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti maksud untuk mengumpulkan data dengan mengadakan komunikasi atau hubungan langsung terhadap subyek atau sumber data. Menurut Sugiyono (2008: 194) mengatakan bahwa: "Wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ini ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendahulukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil"

Teknik Analisis Data

Jika data telah terkumpul dari setiap responden melalui komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung dianggap cukup, maka langkah selanjutnya mengelola data dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan. Untuk itu angket yang dijawab oleh responden akan diolah menggunakan rumus persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:235), sebagai berikut:

$$X\% =$$

Keterangan:

X% : Persentase yang dicapai

n : Jumlah alternatif jawaban

N : Jumlah sampel

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut digunakan tolok ukur kategori kualitas persentase sesuai dengan pendapat Popham James.W dan Sirotnik Kennet. A (1973:27) sebagai berikut:

0,00% - 16,66% = Kurang baik/rendah

16,67% - 33,33% = Cukup Baik/Sedang

33,34% - 66,66% = Cukup baik/sedang

66,67% - 100% = Tinggi/baik

Pengolahan Dan Analisis Data

Langkah-langkah menentukan tolok ukur penilaian analisis penerapan etika siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMPN 2 Monterado Kabupaten Bengkayang menggunakan pendapat Popham James and Sirotnik, Kennet A (1973:27) yaitu: Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah sampel x skor tertinggi suatu item: $93 \times 3 = 279$

Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal ideal dibagi 2: $279 : 2 = 139,5$

Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal dibagi 4: $193,5 : 4 = 34,875$

Mencari nilai Z untuk daerah $34,13 = 1,00$.

Mencari ideal - ($Z \times S$ ideal) sampai dengan ideal + ($Z \times S$ ideal):

= $139,5 - (1,00 \times 34,875)$ sampai dengan

$139,5 + (1,00 \times 34,875)$

Untuk kategori "sangat baik" adalah di atas rentang skor "baik" yaitu 174,375 sampai 279.

Untuk kategori "cukup baik" adalah dibawah rentang skor "baik" yaitu 34,875 sampai 104,625.

Untuk kategori "kurang baik" adalah di atas rentang skor "cukup baik" yaitu 0 sampai dengan 34,874.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tolok ukur kategori penilaian yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Tolok Ukur Penilaian Berdasarkan Rentang Skor Dan Persentase

No	Kategori Penilaian	Skor	Persentase
1.	Sangat Tinggi/ Sangat Baik	174,375–279,00	66,67 % – 100%
2.	Tinggi/Baik	104,625–174,374	33,33 % – 66,66 %
3.	Cukup Baik/Sedang	34,875–104,624	16,67 % – 33,32 %
4.	Kurang Baik/Rendah	00,00–34,874	00,00 % – 16,66 %

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan interpretasi pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: "Penerapan etika siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Monterado Kabupaten Bengkayang telah dilaksanakan dengan baik". Maka dapat disimpulkan dari sub masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

Penerapan etika siswa dengan warga sekolah telah diterapkan oleh siswa dengan kategori sangat baik, ini dilihat dari : adanya etika siswa terhadap guru seperti siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang mengajar ketika akan keluar kelas, siswa menjaga tutur kata yang baik ketika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan siswa dapat menghargai setiap guru; etika siswa terhadap sesama teman seperti siswa dapat menghormati sesama teman, siswa selalu tolong menolong terhadap teman yang membutukannya sedangkan etika siswa dalam berkomunikasi seperti siswa dapat menjaga nilai kebersamaan dalam kerja kelompok, siswa dapat menghormati orang lain dengan tidak sombong terhadap orang lain.

Faktor-faktor penghambat siswa dalam melaksanakan penerapan etika adalah faktor intern, masih ada siswa yang tidak dapat bersikap objektif dalam mengenali dirinya sendiri dan faktor

ekstern yaitu dari lingkungan keluarga orang tua kadang-kadang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang yang berlebihan. Dilingkungan sekolah seperti: setiap perilaku atau etika siswa yang tidak baik dilingkungan sekolah

Seperti tata krama atau sopan santun yang tidak mencerminkan kepribadian siswa sebagai seorang pelajar kurang mendapat bimbingan dan pengawasan dari pihak guru. Sedangkan dilingkungan tempat tinggal ada beberapa siswa yang kurang dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya dan dilingkungan masyarakat orang tua kurang memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam rangka menerapkan etika. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam penerapan etika yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, adanya pemberian pengenalan oleh guru tentang kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri siswa serta membentuk remaja atau individu yang bermoral dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu mendukung semua kegiatanku termasuk saat melaksanakan penelitian ini. Juga tidak lupa kepada rekan kerja di SMPN 2 Monterado atas dukungannya. Terakhir kepada bapak Nofendra, ST., M. Pd yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi (2004). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailey, K.D (1994). *Method Of Social Research*, New York: The Free Press A Division of macmilan publishing.
- Djuwita, P., Guru, P., & Dasar, S. (2017). PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NOMOR 45 KOTA BENGKULU. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.33369/PGSD.10.1.27-36>
- Djamarah, S.B (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Iinteraksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritas Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Bahan Kajian: Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Puskur Balitbang.
- Entwistle, N, (1991). *Styles Of Learning and Teaching an Integrated Outline Of Educational Psycologhis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wayan, I., Astawa, W., Putra, M., Gede, I. B., & Abadi, S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa.

Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 3(2), 199–210.
<https://doi.org/10.23887/JP2.V3I2.25677>

Nurjannah, N. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran pkn siswa sdn peunaga cut ujung. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1).
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/145>

Nawawi, Hadari.1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.

UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistim Pendidikan Nasional, (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika.

....., (2008). *Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan*.

Popham, James W dan Sirotnik, Kennet A., (1973), *Educational Statistis: Use and Interpretation*, New York, Henfes and Row Publisher.

Setiyaningsih, D. (2020). Peran etika dan profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru sd. *Jurnal Holistika*, 4(1), 27–36.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/6553>

Sudjana, N. (2004). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudarwan, D (2010). *Propesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung Alfabeta

Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito

STKIP-PGRI Pontianak. (2008) *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa STKIP-PGRI Pontianak*, Pontianak: STKIP-PGRI